

Manajemen Sarana Dan Prasarana Laboratorium Dalam Menunjang Kompetensi Peserta Didik Jurusan Desain Komunikasi Visual Di SMK Sunan Drajat Lamongan

Ihsan Sholikin¹, Muh. Hasyim Rosyidi²

¹ Universitas Sunan Drajat Lamongan ² Universitas Pesantren Sunan Drajat Lamongan

E-mail: sholikinihsan@gmail.com ¹, hasyimrosyidi@insud.ac.id ²

Received : 13-01-2026

Revised : 19-02-2026

Accepted : 20-03-2026

Article Info:

Keywords:

Infrastructure
Management,
Learning
Process

Abstract: *The laboratory is a place that really needs attention in Vocational High School education because it is in the laboratory that students can hone their skill competencies with good management of facilities and infrastructure so that laboratory management will also be optimal. In each laboratory there is a head of the laboratory who is responsible to the school principal and is also responsible for managing the laboratory itself. Each laboratory is used to support the practical process and also support the competence of the students themselves at the school. Laboratory facilities and infrastructure, especially Vocational High Schools, must really receive more attention from the Principal in order to create competent graduates*

Kata Kunci:

Manajemen
Sarpras,
Proses
Pembelajaran

Abstrak: *Laboratorium merupakan tempat yang sangat perlu diperhatikan dalam pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan karena dilaboratoriumlah para peserta didik dapat mengasah kompetensi keahliannya dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik maka pengelolaan laboratorium juga akan maksimal, di tiap-tiap laboratorium terdapat kepala labiratorium yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan juga bertanggung jawab mengelola laboratorium itu sendiri. Tiap-tiap Laboratorium digunakan untuk menunjang proses praktik dan juga menunjang kompetensi dari peserta didik itu sendiri yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana laboratorium khususnya Sekolah Menengah Kejuruan harus benar-benar mendapat perhatian lebih dari Kepala Sekolah agar menciptakan lulusan yang kompeten*

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sekolah dalam memasuki era globalisasi adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam masyarakat yang sangat cepat perubahannya. Kemahiran komputer dan juga kemampuan berbahasa Inggris merupakan kriteria utama yang pada umumnya menjadi syarat memasuki lapangan kerja di Indonesia dan di seluruh dunia. Mengingat lulusan SMK di seluruh wilayah Nusantara ini cenderung bekerja di dunia usaha dan industri, dan dengan adanya komputer yang telah merambah di segala bidang kehidupan manusia, maka dibutuhkan suatu komitmen dan tanggung jawab terhadap sistem pendidikan guna meningkatkan kemahiran komputer

bagi siswa. Dengan adanya laboratorium komputer maka siswa dapat mempelajari banyak hal di bidang ilmu teknologi. mendorong siswa untuk termotivasi secara intrinsik. Kemajuan suatu pendidikan ditentukan oleh baiknya sebuah proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga.¹

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Standar Sarana Dan Prasarana Dalam Sistem Pendidikan Nasional adalah standar nasional yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat berkreasi serta sumber belajar lain. Yang diperlukan dalam menunjang sebuah proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sarana dan prasarana ini berkaitan erat dengan semua perangkat yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan sarana dan prasarana berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah seperti: Ruang Kelas, Perpustakaan, Laboratorium, UKS, Kantor Sekolah, Ruang OSIS, dll.²

SMK Sunan Drajat Lamongan dalam pembelajarannya lebih menekankan kepada pengalaman langsung atau praktikum dimana pembelajaran praktik dan teori berbanding 70:30, sehingga dalam pembelajarannya kebanyakan diarahkan kepada model pembelajaran project based learning dan produk based learning. Dengan ruang laboratorium yang terbatas dengan jam pelajaran yang cukup dipersingkat serta pembelajaran yang menuntut untuk menghasilkan sebuah produk maka Siswa akan dipaksakan untuk bekerja cepat dengan sarana prasarana yang ada, tentu dengan tuntutan hasil belajar yang baik. Sehingga dengan kondisi tersebut dari observasi yang dilakukan ada beberapa Siswa yang berinisiatif membawa perlengkapan sendiri dan itu dibenarkan oleh salah satu guru di SMK tersebut dengan alasan mempercepat pekerjaan karena nantinya file gambar dapat dilanjutkan di rumah, lalu apakah sarana prasarana yang ada telah mendukung semua kebutuhan para peserta didik guna meningkatkan kompetensi.

SMK Sunan Drajat Lamongan sebagai jenjang pendidikan yang bertujuan menciptakan lulusan yang terampil dan memiliki daya saing di dunia kerja sebagai mana motto yang ada di SMK Sunan Drajat Lamongan yakni "Unggul Profesional Berakhlaqul Karimah", yang tentunya para siswa dan siswi tidak hanya dibekali dengan teori saja namun juga praktik yang sangat penting, maka dari itu diperlukannya suatu sarana dan prasarana yang baik dan lebih khususnya di Laboratorium harus dikelola secara maksimal karena di ruangan itulah para siswa dan siswi meningkatkan skill sesuai dengan jurusannya dari apa yang telah diperoleh di kelas dia peraktikan di laboratorium tersebut, sehingga meluluskan suatu lulusan yang siap kerja sesuai dengan jurusan yang

¹ Nurul Huda Mohammad, Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, T a' dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 51 VI, no. 2 (Agustus 2018), 3.

² Daryanto dan Mohammad Farid, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 113-114.

diambilnya.

Berdirinya SMK Sunan Drajat Lamongan Bermula dari keinginan tinggi pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat DR. KH. Abdul Ghofur yang bermaksud mencetak kader profesional yang siap kerja dan ahli disegala bidang, maka Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat mendirikan STM NU 1 Paciran, SMEA NU 2 Paciran dan SUPM. STM NU 1 dalam dibidang Ekonomi, sedangkan SUPM mendidik siswa dibidang Kelautan. Tahun Pendidikan dan Kebudayaan RI, STM NU 1 Paciran, SMEA NU 2 Paciran dan SUPM berganti nama menjadi SMK NU 1 Paciran, SMK NU 2 Paciran dan SMK Kelautan Sunan sangat baik dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Tahun 2008 muncul gagasan baru, SMK NU 1 Paciran dan SMK Kelautan Sunan Drajat diupayakan untuk bergabung menjadi satu sekolah dengan alasan ketiga sekolah tersebut berada dalam satu yayasan, maka dibentuk Tim Merger untuk mengawal penggabungan (merger) tiga sekolah menjadi satu sekolah yang dalam kesepakatan selanjutnya Sekolah Baru hasil penggabungan tersebut diberi nama SMK Sunan Drajat Lamongan. Hingga pada tahun 2011 sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan Nomor: 420/4789/413.101/2011 keluar izin operasonal SMK Sunan Drajat Lamongan dengan 14 Kompetensi Keahlian yaitu: Teknik Elektronika Industri, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kapal Penangkap Ikan dan Rekayasa Perangkat Lunak. Alhamdulillah, perkembangan sekolah ini sejak berdiri hingga sekarang tidak pernah mengecewakan bahkan cukup menggembirakan dan membanggakan, baik kuantitas dan kualitas siswa didik, namun sekolah SMK Sunan Drajat Lamongan tetap eksis serta mampu bertahan dan kapasitas siswa pun tetap stabil dan standart tidak banyak mengalami perubahan yang berarti.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁴ Seperti yang dijelaskan oleh Bagdan dan Taylor pendekatan kualitatif ini adalah “Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata digunakan untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data dari hasil kata-kata atau lisan atau tertulis dari orang-orang tertentu dan perilaku yang diamati”⁵ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶ Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Paciran Lamongan yang bertempa. karna tempatnya yang strategis dan sekolah tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian seperti yang peneliti teliti di tempat. Peneliti mencari data dengan Data Primer ⁷ dan Data Sekunder, Teknik Pengumpulan Data menggunakan : *Observasi, Wawancara*,⁸ *Dokumentasi*. Teknik Analisis Data Menurut Miles and Huberman, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan

³ Wawancara, kepala sekolah SMK Sunan Drajat Lamongan, Tanggal 10 Oktober 2021 Pukul 10.00 WIB.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 23

⁶ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2000), 24

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225

⁸ Sugyiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 138.

conclusion drawing/verification”⁹Keabsahan Data dipakai agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya ¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen sarana dan prasarana laboratorium dalam menunjang kompetensi peserta didik

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Suatu kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik. Supaya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Di analisis berdasarkan fakta dari hasil wawancara bahwa manajemen sarana prasarana dalam menunjang kompetensi peserta didik telah sesuai dengan apa yang semestinya dilakukan. Hal ini diperjelas oleh Rohiat, manajemen sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, inventaris, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Perencanaan, sebagaimana bahwa sarana prasarana memiliki sebuah perencanaan untuk dilakukan karena dalam perencanaan kepala sekolah mengadakan rapat untuk menganalisis kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk proses pembelajaran ataupun praktek dan melibatkan beberapa elemen di SMK Sunan Drajat Lamongan yaitu waka sarana prasarana, kepala laboratorium, guru dan staf SMK Sunan Drajat Lamongan dan dilakukan secara terbuka sehingga para pihak yang terlibat dapat memberikan saran dan masukan tentang kebutuhan apa saja yang dapat menunjang proses pembelajaran guna untuk meningkatkan keahlian peserta didik sesuai dengan jurusannya. Dan adapun Mekanisme perencanaannya dari kepala laboratorium SMK Sunan Drajat Lamongan, melalui guru kepada kepala laboratorium kemudian mengusulkan rencana kegiatan/program kepada waka sarpras kemudian waka sarpras mengidentifikasi kebutuhan barang dan bertanggung jawab untuk membuat proposal pengajuan kebutuhan barang dan selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah, Setelah itu proposal diajukan kepada kepala sekolah setelah disetujui, kemudian diajukan lagi kepada komite sekolah. Pengadaan, sebagaimana pengadaan sarana prasarana laboratorium jurusan desain komunikasi visual di SMK Sunan Drajat Lamongan sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama tetapi masih ada yang kurang pengadaannya. Hal ini ditandai dengan tidak semuanya terwujud yaitu karena dana yang dimiliki sekolah masih kurang untuk mewujudkan sarana prasarana yang diperlukan guru. Dan adapun Mekanisme pelaksanaan pengadaan di SMK Sunan Drajat Lamongan adalah proposal kebutuhan barang disetujui atau ditindak lanjuti oleh kepala sekolah dan komite sekolah, kemudian waka sarpras, kepala sekolah dan komite sekolah melakukan rapat koordinasi untuk memilih atau menyeleksi rekanan atau suplier. Waka sarpras pegawai dan juga tim yang ditunjuk melaksanakan pembelian ataupun pengadaan barang dengan rekanan dan suplier yang ditunjuk. Kebutuhan barang dan bahan yang bersifat insidental/mendesak dengan persetujuan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

¹⁰ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 178.

kepala sekolah yang mengatur untuk membelinya. Inventaris, sebagaimana inventarisasi sarana dan prasarana laboratorium jurusan desain komunikasi visual sudah dilakukan sesuai prosedur yang ada yakni setiap pengadaan barang-barang ataupun yang masuk di lab desain komunikasi visual langsung masuk kedalam buku catatan inventaris lab guna menstabilkan alat-alat yang ada agar dapat terjaga dari kualitas nya ataupun kegunaannya supaya dapat dipergunakan dari generasi kegenerasi selanjutnya. Penggunaan, sebagaimana penggunaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Sunan Drajat Lamongan tidak ada prosedur resmi ataupun aturan – aturan tertulis dalam penggunaan sarana dan prasarana karena semua warga sekolah mempunyai hak yang sama dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan masing – masing. Pemeliharaan, dalam pemeliharaan sarana dan prasana pembelajaran dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan dilakukan setiap hari dan kondisi siap pakai akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Penghapusan penghapusan barang itu merupakan hal yang sangatlah perlu karena itu berhubungan langsung dengan apa yang akan dilakukan oleh para peserta didik ketika prakrik berlangsung, dan juga untuk mekanisme penghapusan barang yang ada di laboratorium desain komunikasi visual, kepala laboratorium selalu memantau mana saja peralatan-peralatan yang masih layak pakai dan tidak serta selalu memberikan hasil dari peralatan-peralatan yang tidak layak pakai kepada waka sarana dan prasarana selaku yang mempunyai wewenang tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dengan hasil temuan bahwa terdapat kesesuaian yang dimana dalam manajemen sarana prasarana terdapat kesuaian yang dimulai dari perencanaan, sarana prasarana memiliki sebuah perencanaan yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk proses pembelajaran dan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga dapat memberikan saran dan masukan tentang kebutuhan apa saja yang dapat menunjang proses pembelajaran. pengadaan, dimana pengadaan sarana prasarana di SMK Sunan Drajat Lamongan sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama tetapi masih ada yang kurang pengadaannya. Hal ini ditandai dengan tidak semuanya terwujud yaitu karena dana yang dimiliki sekolah masih kurang untuk mewujudkan sarana prasarana yang diperlukan guru. pendayagunaan, di SMK Sunan Drajat Lamongan tidak ada prosedur resmi ataupun aturan – aturan tertulis dalam penggunaan sarana dan prasarana karena semua warga sekolah mempunyai hak yang sama dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pemeliharaan, sampai dengan pemeliharaan sarana dan prasarana yang mana dalam pemeliharaan sarana dan prasana pembelajaran dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan dilakukan setiap hari. kepala sekolah dengan mengintruksikan kepada guru dan peserta didik agar ikut bertanggung jawab memelihara sarana dan prasarana sekolah. Hal dilakukan untuk memberikan kesadaran bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, dan prasarana lainnya merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori manajemen sarana dan prasarana Hal ini diperjelas oleh Rohiat, manajemen sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, inventaris, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efesien.¹¹

¹¹ Rusydi Ananda dan Banurea. K. Oda. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. (Medan: Widya Puspita 2017), 24.

2. Upaya yang dilakukan laboratorium desain komunikasi visual SMK Sunan Drajat Lamongan dalam menunjang kompetensi peserta didik

Dari manajemen sarana prasarana laboratorium desain komunikasi visual dalam meningkatkan kompetensi peserta didik SMK Sunan Drajat Lamongan. Upaya yang dilakukan bagi SMK Sunan Drajat Lamongan yaitu menyediakan apa-apa saja yang menjadi kebutuhan dewan guru untuk proses pembelajaran dan juga menyediakan peralatan-peralatan yang diperlukan didalam laboratorium guna untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk para peserta didik di dalam proses praktik berlangsung. Kemudian mereka melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, jadi diupayakan keberadaannya itu selalu dalam kondisi yang siap pakai setiap diperlukan di sekolah

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan SMK Sunan Drajat Lamongan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik sudah sangat relevan dengan apa yang ada di dalam teori seperti meningkatkan kualitas peserta didik, menyediakan sarana prasarana yang memadai, menjalin kerjasama yang baik. Sehingga didalam menunjang kompetensi peserta didik juga akan merasakan hal begitu spesial ketika, apabila semua fasilitas-fasilitas ataupun alat-alat didalam praktek yang ada didalam ruangan laboratorium itu memadai dan para peserta didik juga menjadi lebih semangat didalam melakukan pembelajaran sehingga hal itulah yang dapat membuat kompetensi peserta didik menjadi lebih terasah lagi dan dapat meningkatkan kualitas keahliannya. Karna fasilitas yang memadai akan berdampak besar didalam sebuah proses pembelajaran dari peserta didik sehingga menyediakan sarana dan prasarana yang baik akan membuat para peserta didik menjadi lebih bersemangat lagi didalam melakukan sebuah pelajaran baik itu dalam bentuk teori ataupun dalam bentuk praktek.

Hal ini sesuai dengan teori upaya yang dilakukan SMK Sunan Drajat Lamongan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik sudah sesuai dengan teori yang dikatakan Mulyasa yaitu a). Meningkatkan kompetensi peserta didik dan kualitas guru dan fasilitator agar dapat bekerja secara profesional (meningkatkan profesional guru), b). Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar dan pembentukan kompetensi dasar, c). Menjalinkan kerjasama yang baik dengan unsur – unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis kompetensi seperti dunia usaha, pesantren, dan hukum – hukum masyarakat.¹²

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana laboratorium desain komunikasi visual

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa bahwa yang menjadi faktor pendukung terlaksananya manajemen sarana prasarana laboratorium desain komunikasi visual yaitu kerja keras dan komunikasi yang terus dilakukan terhadap kepala sekolah, waka sarpas, kepala laboratorium, dan guru produktif. Serta adanya kerjasama dengan seluruh masyarakat laboratorium dalam menjaga sarana prasarana yang telah disediakan. Dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga maupun merawat sarana dan prasarana yang telah disediakan, dan faktor penghambatnya juga yaitu masalah dana untuk melengkapi sarana dan prasarana.

Hal ini sesuai dengan teori yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana laboratorium desain komunikasi

¹² E Mulyasa. Kurikulum yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (Bandung: Rosda Karya. 2010), 214

visual jika dibandingkan dengan hasil temuan bahwa kesesuaian yang dimana dalam faktor pendukung dan penghambat menurut Mulyasa¹³: Faktor pendukung ialah manajemen sarana dan prasarana berperan penting dalam proses belajar mengajar terutama dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu keberadaan sarana dan prasarana di sekolah hendaknya dikelola dengan sungguh – sungguh agar senantiasa selalu siap pakai guna membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dan faktor penghambat ialah sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat – alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa bahwa faktor pendukung dari sarana dan prasarana yang ada didalam laboratorium desain komunikasi visual merupakan berperan penting dalam proses pembelajaran dan maupun praktek, sehingga hal itulah menjadi bagian yang perlu ditingkatkan karna berhubungan penting didalam peningkatan kualitas dari peserta didik maka dari itu diperlukannya suatu komunikasi antara kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, kepala laboratorium dan juga guru produktif dalam menjaga sarana dan prasarana yang telah ada agar dapat digunakan dengan baik oleh para peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambat yakni tidak digunakannya fasilitas yang ada dengan cara maksimal oleh para peserta didik dan juga masih kurangnya kesadaran dari para peserta didik dalam menggunakan peralatan-peralatan yang telah disediakan didalam laboratorium sehingga dapat menimbulkan beberapa fasilitas maupun peralatan yang dipakai tidak sesuai dengan fungsinya. Dan juga adanya pembiayaan dana yang belum tercukupi dalam pengelolaan laboratorium.

KESIMPULAN

1. Manajemen sarana prasarana laboratorium dalam menunjang kompetensi peserta didik jurusan desain komunikasi visual di SMK Sunan Drajat Lamongan bahwa manajemen sarana prasarana sudah terlaksana mulai dari perencanaan, sebagaimana bahwa sarana prasarana memiliki sebuah perencanaan untuk dilakukan karena dalam perencanaan kepala sekolah mengadakan rapat untuk menganalisis kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk proses pembelajaran dan melibatkan beberapa elemen di SMK Sunan Drajat Lamongan yaitu Waka sarana prasarana, guru dan staf SMK Sunan Drajat Lamongan dan dilakukan secara terbuka sehingga para pihak yang terlibat dapat memberikan saran dan masukan tentang kebutuhan apa saja yang dapat menunjang proses pembelajaran. pengadaan, sebagaimana pengadaan sarana prasarana di SMK Sunan Drajat Lamongan sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama tetapi masih ada yang kurang pengadaannya. Hal ini ditandai dengan tidak semuanya terwujud yaitu karena dana yang dimiliki sekolah masih kurang untuk mewujudkan sarana prasarana yang diperlukan guru. penggunaan, sebagaimana penggunaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Sunan Drajat Lamongan tidak ada prosedur resmi ataupun aturan – aturan tertulis dalam penggunaan sarana dan prasarana karena semua warga sekolah mempunyai hak yang

¹³ E Mulyasa, Manajemen berbasis sekolah (Bandung: Remaja Rosda Karya 2003.), 49.

sama dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan masing – masing. pemeliharaan, dalam pemeliharaan sarana dan prasana pembelajaran dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan dilakukan setiap hari dan kondisi siap pakai akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. penghapusan barang itu merupakan hal yang sangatlah perlu karena itu berhubungan langsung dengan apa yang akan dilakukan oleh para peserta didik ketika praktik berlangsung, dan juga untuk mekanisme penghapusan barang yang ada di laboratorium desain komunikasi visual, kepala laboratorium selalu memantau mana saja peralatan-peralatan yang masih layak pakai dan tidak serta selalu memberikan hasil dari peralatan-peralatan yang tidak layak pakai kepada waka sarana dan prasarana selaku yang mempunyai wewenang tersebut.

2. Upaya yang dilakukan bagi SMK Sunan Drajat Lamongan yaitu menyediakan apa – apa saja yang menjadi kebutuhan dewan guru untuk proses pembelajaran. Kemudian mereka melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, jadi diupayakan keberadaannya itu selalu dalam kondisi yang siap pakai setiap diperlukan di sekolah. Kemudian melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, mengupayakan keberadaannya itu selalu dalam kondisi yang siap pakai setiap diperlukan di sekolah. Apabila kelengkapan fasilitas di sekolah memadai dan dikelola dengan baik maka sarana dan prasarana di sekolah tersebut berjalan dengan optimal.
3. terkait faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana prasarana laboratorium desain komunikasi visual dalam meningkatkan kompetensi peserta didik SMK Sunan Drajat Lamongan. Upaya yang dilakukan bagi SMK Sunan Drajat Lamongan yaitu menyediakan apa-apa saja yang menjadi kebutuhan dewan guru untuk proses pembelajaran dan juga menyediakan peralatan-peralatan yang diperlukan didalam laboratorium guna untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk para peserta didik di dalam proses praktik berlangsung. Kemudian mereka melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, jadi diupayakan keberadaannya itu selalu dalam kondisi yang siap pakai setiap diperlukan di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- [2] E Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah* Bandung: Remaja Rosda Karya 2003.
- [3] E Mulyasa. *Kurikulum yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Rosda Karya. 2010.
- [4] Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- [5] Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- [7] Lukman Saksono, *Filsafat Kepemimpinan, Studi Komparatif US Army, ABRI, dan Islam*, Jakarta: Grafikatama Jaya, 1992.
- [8] Nurul Huda Mohammad, *Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, T a' dibi* : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 51 VI, no. 2 Agustus 2018.
- [9] Rusydi Ananda dan Banurea. K .Oda. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Widya Puspita 2017.

- [10] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- [12] Sugyiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- [13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.